



Temanku di Sekolah

Rasheesa Ardiya Khayra



Tara Salvia

Centre of Excellence



Perkenalkan, namaku Sheesa. Umurku 10 tahun dan duduk di kelas 5. Aku terkadang bisa jadi orang yang menyebalkan karena aku “kepo” dan suka sok tau. Aku mempunyai sahabat yang bernama Nayya. Nayya juga berumur 10 tahun. Kami berada di kelas yang sama. Nayya adalah teman yang ramah, baik, ceria namun sedikit menyebalkan karena ia sering “kepo” (seperti aku) dan suka menjulurkan lidahnya hingga membuatku kesal. Nayya mempunyai rambut pendek sebahu yang hitam dan ikal. Tinggi badannya sedang. Nayya memiliki hobi bernyanyi dan membaca.

Kami pertama kali berteman saat kelas 2 karena berada di mobil jemputan sekolah yang sama. Kami mulai mengobrol saat kepulangan, namun tidak bermain bersama di kelas. Kami tidak terlalu dekat, namun saat kelas 4, kami mulai bermain bersama dan lama-kelamaan menjadi sahabat. Hubungan aku dan Nayya tidak terlalu baik. Saat kami berbeda pendapat, terkadang kami bertengkar karena tidak mau kalah walaupun salah. Tapi saat aku salah dan Nayya benar, Nayya suka menjulurkan lidahnya yang terkadang membuatku kesal. Tapi kami selalu saling meminta maaf dan bermain lagi.

Saat kelas 5 hubungan kami tidak seperti dulu. Saat hari pertama sekolah aku takut kalau kelas 5 ini aku tidak mempunyai teman. Tetapi aku ingat aku mempunyai sahabat.



Pagi itu aku masuk kelas dan melihat Nayya.

“Hai Sheesa!” Sapa Nayya sambil tersenyum.

“Hai Nay,” balasku menyapa.

“Eh tau gak, kemaren aku...,” kata Nayya dan kami mulai mengobrol.

Aku senang mempunyai sahabat seperti Nayya. Tapi lama-kelamaan aku merasa Nayya menjadi lebih menyebalkan dan kami tidak bersahabat lagi. Suatu pagi, aku masuk ke kelas dan tidak melihat Nayya. Nayya biasanya datang pertama di kelas. Sementara di kelas sudah berisik karena banyak yang sudah

datang. Akupun bermain dengan teman yang lain.

Nayya tidak masuk kurang lebih 1 minggu, sehingga dia tertinggal banyak pelajaran.

Pada hari Senin, Nayya masuk dan bertanya tentang pelajaran,

“Eh, Shees aku ketinggalan apa aja?”, tanya Nayya. Namun aku diam dan pura-pura mengobrol dengan yang lain.

“Oii aku ketinggalan apa aja?!” Tanya Nayya lagi.

Dia terlihat kesal dan keluar meninggalkan kelas. Saat istirahat Nayya hanya diam dan mendengarkan aku dan temanku yang lain mengobrol.

Keesokan harinya, aku masuk kelas dan melihat Nayya sedang duduk.

“Hai Nayya, sedang apa?”, sapaku sambil bertanya. Nayya tidak menyapa balik ataupun

menjawab. Aku kira Nayya sedang kesal jadi aku bermain dengan yang lain.

Nayya mulai menjauh dan kami tidak pernah bermain bersama lagi. Suatu hari, saat istirahat aku dan temanku mengobrol tentang masalah tersebut.

“Kayaknya Nayya ngejauhin kita deh,” kata Rayya memulai pembicaraan.

“Iya dia jadi gak pernah main sama kita,” kataku.

“Terserah deh mau main lagi sama kita atau enggak, itu bukan urusan kita,” kata salah satu temanku. Kami pun membicarakan hal yang lain.

Setelah kurang lebih 4 hari tidak bermain bersama, kami saling meminta maaf. Saat itu hari Kamis dan kami ekskul di ruangan yang sama, yaitu gazebo gedung I.



Masih ada waktu 15 menit sebelum ekskul selesai. Jadi aku bermain-main. Tiba-tiba ada yang menepuk pundakku, ternyata itu Nayya.

“Maaf ya Shees, waktu itu aku ngejauhin kamu...” Kata Nayya meminta maaf.

“Iya, gak apa-apa Nay. Tapi kenapa waktu itu kamu ngejauhin aku sama yang lain?”, tanyaku kepada Nayya.

“Aku sebenarnya gak ngejauhin kalian, jauhin sih tapi aku cuma pengen main sama yang lain,” jawab Nayya. Setelah itu kami bermain bersama lagi.

Setelah bermaafan, hubungan kami membaik walaupun kami tidak sedekat dulu karena Nayya terkadang main dengan yang lain. Aku juga terkadang main dengan yang lain. Jadi sekarang kami bermain bersama bukan sebagai sahabat, tetapi sebagai teman biasa.

Setelah itu terjadi aku belajar untuk tidak salah sangka. Aku juga belajar bahwa semua orang pasti pernah salah sangka, tapi harus diselesaikan agar masalah itu tidak menjadi masalah besar.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.